

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DI KELAS X – 2 SMA NEGERI 12 MEDAN

RISMAWATI PURBA

Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 12 Medan

ABSTRACT

The goal of research is viewing the student activity on economy lesson in class of X – 2 SMA Negeri 12 Medan by applicated the cooperative learning model type Group Investigation. The subject of research is taken in class of X – 2 SMA Negeri 12 Medan by the amount of students is 46 students. The student activity data accord the observation in cycle I among others writing / reading (45,45%), doing worksheet (24,09%), asking for student (11,82%), asking for techer (11,82%), and not relevant with teaching – learning process (6,82%). The student activity data accord observation in cycle II among others writing / reading (21,58%), doing worksheet (8,75%), asking for student (17,92%), asking for teacher (7,08%) and not relevant with teaching – learning process (1,67%). By using the learning model of Group Investigation is gotten the student learning outcomes form the cylce to next cycle occur the increasing. On cylce I is shown the individual complete of 24 student by classical completeness a much of 52,17%. On cycle II is shown individuual complete of 41 student by classical completeness is 89,13%. The student outcomes by applicated the cooperative learning model type Group Investigation in first formative and second formative is shown the average of result is 69,9 and 92,4 and from that data is complete / graduate appropriate with Economy Minimal Criteria Completeness (CCM).

Keywords: Cooperative Learning Model Type Group Investigation, Learning Activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan formal ditandai dengan adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini. Perubahan pada hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternatif pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan direspon positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Melihat kondisi guru yang mengikuti pembimbingan pembuatan penelitian Tindakan Kelas semuanya sudah lulus sertifikasi Guru. Oleh karena itu sudah banyak pengalaman-pengalaman

peneliti/guru tentang proses belajar mengajar, disamping itu juga bahwa semua peneliti/guru pernah mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan tentang inovasi-inovasi pembelajaran dan pelatihan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian (Lemlit) Unimed Medan

Walaupun berbagai pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti/guru, melihat kondisi hasil belajar siswa dan motivasinya selama kegiatan belajar mengajar (KBM) belum memuaskan, karena masih ada beberapa siswa selama proses KBM ada yang tidak serius, ada yang bercerita, dan ada yang tidak memperdulikan informasi guru. Solusi yang diambil dari beberapa guru meminta pembimbingan penelitian tindakan kelas ke Lemlit Unimed. Beberapa kali

pertemuan dengan pembimbing/tutor dari Lemlit Unimed, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui akar permasalahan-permasalahan guru dan siswa. Hasil diskusi antar guru menghasilkan merubah cara mengajar atau menerapkan sebuah *model pembelajaran* yang sesuai dengan Kurikulum KTSP. Berdasarkan kondisi siswa, pada umumnya guru menemukan adanya perbedaan antara pencapaian tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, faktor model-model pembelajaran sangat dominan dan merupakan kunci pokok selama KBM untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana menurut Ahmadi (1991:118) menyatakan bahwa “dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, KBM yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana KBM yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.

Melihat motivasi dan hasil belajar siswa dan sesuai dengan pengalaman peneliti/guru selama mengajar di kelas perlu ada perubahan model-model pembelajaran untuk membangkitkan minat, motivasi belajar siswa selama KBM. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 kali diantaranya di Penelitian Tindakan Kelas yang pertama dengan judul *Problem Posing*, dimana pada siklus I, rata – rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69 dengan ketuntasan klasikal 51% dan pada siklus II, rata – rata nilai yang diperoleh siswa adalah 87 dengan ketuntasan klasikal 95%, model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memuaskan. Pada penelitian tindakan kelas yang kedua menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana

pada siklus I, rata – rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69 dengan ketuntasan klasikal 49% dan pada siklus II, rata – rata nilai yang diperoleh adalah 82 dengan ketuntasan klasikal 90%, model pembelajaran ini ternyata juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memuaskan. Pada penelitian tindakan kelas saat ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dimana model ini diharapkan juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mendekatkan jarak antar siswa yang disebabkan adanya perbedaan individu dan tuntutan untuk bekerja dan belajar secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pengajaran dengan metode GI yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian melaksanakan investigasi materi dan mempresentasikan hasil investigasi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian hasil belajar siswa dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas X – 2 SMA Negeri 12 Medan.”

KAJIAN PUSTAKA

Ide model pembelajaran *Group Investigation* bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *Democracy and Education* (Arends, 1998).

Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat

dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan (Jacob, *et al.*, 1996), adalah:

(1) siswa hendaknya aktif, *learning by doing*; (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik; (3) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap; (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Gagasan-gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model *group-investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi (Arends, 1998). Model *group-investigation* memiliki enam langkah pembelajaran (Slavin, 1995), yaitu:

(1) *grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan), (2) *planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya), (3) *investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi), (4) *organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), (5) *presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), dan (6) *evaluating*

(masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman).

Sistem sosial yang berkembang adalah minimnya arahan guru, demokratis, guru dan siswa memiliki status yang sama yaitu menghadapi masalah, interaksi dilandasi oleh kesepakatan. Prinsip reaksi yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X – 2 SMA Negeri 12 Medan. Subjek penelitian ini adalah salah satu kelas X, yaitu kelas X -2 SMA Negeri 12 Medan yang berjumlah 46 orang.

B. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain: 1). Tes hasil belajar; 2) Lembar aktivitas belajar siswa.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- 2) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

E. Kriteria Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 19,7, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

1. Siklus I

a. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada pertemuan I hari Jumat tanggal 13 September 2013 dan pertemuan II pada Hari Rabu tanggal 20 September 2013 di kelas X - 2 dengan jumlah siswa 46 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil analisis rekaman aktivitas siswa dari kedua pengamat selama 2 kali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis, membaca	100	25	45,45%
2	Mengerjakan	53	13,25	24,09%
3	Bertanya pada teman	26	6,5	11,82%
4	Bertanya pada guru	26	6,5	11,82%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	15	3,75	6,82%
	Jumlah	240	60	100,0%

Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
50	15	-	-	69,9
66,7	7	-	-	
83,3	24	24	52,17%	
Jumlah	30	23	52,17%	

b. Tahap Refleksi dan Revisi I

Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Kepercayaan diri yang masih kurang menyebabkan siswa menjadi pasif
 2. Saat melakukan diskusi, sebagian siswa aktif melakukan kegiatan dan sebagian lagi ada yang kurang aktif. Artinya masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Hal ini didukung dengan data aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 6,82%.
 3. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. Kemungkinan besar penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk melakukan diskusi dan penyelesaian LKS, sehingga terkesan terburu-buru.
 4. Respon siswa, saat guru bertanya, beberapa siswa aktif menjawab dan beberapa siswa ada yang vakum. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu dan hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dalam berargumen.
 5. Siswa belum rapi dalam menuliskan hasil diskusi serta gagasannya di papan tulis.
- Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:
1. Kepercayaan diri yang masih kurang menyebabkan siswa menjadi pasif, oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa agar mampu aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang belum mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok dengan memanggil namanya, menumbuhkan rasa percaya diri bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan masing-masing agar siswa tidak malu dan takut mengeluarkan pendapat.
 2. Guru menampilkan media chart yang dapat mempermudah siswa memahami uraian materi dan keterkaitannya satu sama lain.
 3. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasi mereka. Siswa benar-benar sudah siap mempresentasikan jawaban mereka kedepan kelas agar tidak terjadi penguluran waktu.
 4. Guru membagi kelompok secara adil, pada siklus I kelompok dibagi berdasarkan absensi. Untuk siklus II pembagian kelompok berdasarkan nilai secara heterogen, jadi untuk yang mendapat nilai tertinggi menjadi ketua kelompok agar dapat membimbing anggotanya.
 5. Perolehan nilai secara individu adalah nilai yang didapat dari kelompok, ini akan memaksa siswa yang mampu

membantu yang lemah dan siswa yang lemah berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab tugas.

6. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

2. Siklus II

a. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pertemuan 3 pada Jumat tanggal 4 Oktober 2013 dan pertemuan keempat Hari Jumat tanggal 11 Oktober 2013 di kelas X-2 dengan jumlah siswa 46 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi pada materi pelajaran Permintaan dan Penawaran, aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis, membaca	59	14,75	24,58%
2	Mengerjakan	117	29,25	48,75%
3	Bertanya pada teman	43	10,75	17,92%
4	Bertanya pada guru	17	4,25	7,08%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	4	1	1,67%
Jumlah		240	60	100,0%

Siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar

mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II datanya dapat dilihat Pada Tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Rata-rata
66,7	5	-	-	92,4
83,3	11	11	23,91%	
100	30	30	65,22%	
Jumlah	30	28	89,13%	

b. Tahap Refleksi dan Revisi II

Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- 2) Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.
- 3) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Respon siswa, saat guru memberikan arahan dan siswa melakukan kegiatan dengan aktif.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran *Grup Investigation* berbantuan LKS, tindakan berupa menampilkan alat peraga dan pemberian penugasan yang memunculkan banyak aktivitas sudah efektif.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam pelaksanaannya berupa diskusi kelompok untuk menginvestigasi bahan yang diajarkan kelompok yang selanjutnya diadakan presentasi kelompok. Instrumen yang disiapkan untuk pembelajaran adalah silabus Ekonomi, RPP, lembar pengamatan aktivitas, lembar kerja siswa, dan Instrumen Tes Hasil belajar. Instrumen tersebut dihasilkan dari diskusi antara peneliti bersama dengan tutor pembimbing penelitian dan pendamping penelitian.

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 19,7 belum tuntas dan semua siswa tidak memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar Ekonomi dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan

belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hasil observasi dan analisis data siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa dalam melaksanakan investigasi belum maksimal terlihat dari Tanya jawab antar siswa yang belum begitu menonjol (11,82%). Dalam segi penyampaian kurang jelas karena rasa kepercayaan diri yang rendah, hal ini membuat teman yang lain kurang memperhatikan dan kurang memahami tugas kerja terlihat dari aktivitas menulis dan membaca yang cukup menonjol (45,45%), sehingga mempengaruhi tingkat penguasaan materi dan proses pembelajaran kurang optimal. Kondisi kelas kurang kondusif dengan aktivitas tidak relevan dengan KBM yang cukup tinggi (6,82%). Ini dapat dilihat dari pencapaian indikator dan hasil observasi yang belum mencapai batas minimal. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan perbaikan pada siklus II agar pembelajaran lebih optimal.

Merujuk pada Tabel 2, nilai rata-rata formatif I adalah 69,9 dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 52,17%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai dibawah KKM Ekonomi. Sehingga nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus I belum berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Hal ini didukung oleh data aktivitas belajar yang membaik dimana aktivitas individual menulis dan membaca menurun (24,58%) yang berarti siswa mulai memahami tugasnya dalam diskusi yang aktif. Sejalan pula dengan aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang

meningkat (48,75%) menandakan siswa mulai ada bahan pembahasan masalah untuk diselesaikan. Sehingga meningkat pula aktivitas bertanya sesama teman (17,92%) dan menurunnya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (1,67%). Setelah berakhirnya siklus II dilakukan tes hasil belajar sebagai formatif II. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 92,4 nilai ini meningkat dibandingkan formatif I dan telah tuntas, ketuntasan klasikal telah mencapai 89,13%. Mengacu pada Kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini telah berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari pretes, formatif I, sampai formatif II. Namun peningkatan yang terjadi baik pada siklus I maupun pada siklus II masih meninggalkan beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Kondisi ini muncul karena berbagai kendala yang muncul dari beberapa siswa tersebut dalam pembelajaran.

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (45,45%), mengerjakan LKS (24,09%), bertanya sesama teman (11,82%), bertanya kepada guru (11,82%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6,82%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (24,58%), mengerjakan LKS (48,75%), bertanya sesama teman (17,92%), bertanya kepada guru (7,08%), dan yang tidak

relevan dengan KBM (1,67%). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dalam hal kegiatan mengerjakan LKS dan aktivitas bertanya sesama teman.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I sebesar 69,9 dengan tuntas klasikal sebesar 52,17% dan pada Siklus II sebesar 92,4 dengan tuntas klasikal sebesar 89,13%, ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM IPS.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Moleang, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.